

HUBUNGAN UMUR, PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) (K4) IBU HAMIL DI PUSKESMAS PARIAMAN TAHUN 2018

Prasetyaningsih
STIKes Piala Sakti Pariaman
Jl. Diponegoro No 5 Pariaman, Indonesia
Prasetyaningsih29@gmail.com

Abstrak

Antenatal care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir di Indonesia yaitu tahun 2013 sebesar 61.4 % dan tahun 2015 sebesar 70.0 %. Berdasarkan data dari Puskesmas Pariaman tahun 2017 angka kunjungan mengalami penurunan, cakupan K1 sebesar 92,4 %. Target kunjungan yang ditetapkan adalah sebesar 99%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Umur, Pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) (K4) Ibu Hamil. Jenis penelitian *analitik* memakai pendekatan adalah *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Sasaran ibu hamil dalam 1 bulan adalah 32 orang, secara total sampling. Analisis data dilakukan secara Univariat dan Bivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah Ibu hamil yang melakukan kunjungan lengkap dalam memeriksakan kehamilannya yaitu sebanyak 15 Ibu hamil (46,9%) dan Ibu yang melakukan kunjungan tidak lengkap dalam memeriksakan kehamilannya sebanyak 17 Ibu hamil (53,1%). Hasil uji statistic yang berhubungan dengan kunjungan ibu hamil yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar menjaga kesehatan baik pada ibu maupun bayinya sehingga dapat menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi).

Kata Kunci : Umur, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Abstract

Antenatal care is a health service by professional staff for the mother during her pregnancy period that is carried out in accordance with established antenatal care standards. Antenatal care coverage in the last 3 years in Indonesia in 2013 was 61.4% and 2015 was 70.0%. Based on data from Pariaman Health Center in 2017 the number of visits decreased, coverage of antenatal care was 92.4%. The target antenatal care set is 99%. The purpose of this study was to determine the relationship of Age, Knowledge and family support with visits Antenatal Care (K4) Pregnant Women in ANC. The type of analytic research using the approach is cross sectional. The population in this study was 32 people who were pregnant in 1 month, This sampling technique is total sampling. The analysis used were univariate and bivariate using Chi Square test. The results showed that the number of pregnant women who visit antenatal check-in full of the 15 pregnant women (46,9 %) and the mother did not visit in full checkups of 17 pregnant women (53,1%). The statistical test results related to pregnant women's visits are knowledge and family support. Based on the results suggested that maintaining good health of the mother or the baby so it can reduce the MMR (Maternal Mortality Rate) and IMR (Infant Mortality Rate).

Keywords: Age, Knowledge, Family Support, Visits Antenatal Care

I. PENDAHULUAN

Antenatal care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan

dianjurkan sebagai berikut 1 kali pada triwulan I, 1 kali pada triwulan II dan Minimal 2 kali pada triwulan III. (Kemenkes RI 2016).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) *antenatal care* selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi

terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat di atasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan *antenatal care* (Kemenkes RI, 2014)

Pemeriksaan *antenatal care* yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan resiko kematian ibu. Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu.

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care* (ANC) secara teratur. *Antenatal care* atau pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari (Syukrianti, 2014)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa data cakupan *antenatal care* di Indonesia selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2012 – 2015 yaitu tahun 2013 sebesar 92.7 % dan tahun 2015 sebesar 95.2 %. Cakupan ANC pertama pada trimester 1 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2013 – 2015 yaitu tahun 2013 sebesar 72.3 % dan tahun 2015 sebesar 81.3 %. Cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2013 – 2015 yaitu tahun 2013 sebesar 61.4 % dan tahun 2015 sebesar 70.0 %. (Tasliyah, 2017)

Cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 83,3%, pada tahun 2016 K4 sebesar 84,83. Sementara pada tahun 2017 K4 sebesar 84,65%. Sedangkan cakupan target kunjungan ibu hamil yang telah ditetapkan di

propinsi Sumatera Barat tahun 2017 adalah sebesar 95 %. (Dinkes Sumbar, 2018).

Puskesmas Pariaman merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota Pariaman. Luas wilayah kerja Puskesmas ini mencakup 22 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pariaman Tengah. Puskesmas ini berada di Desa Pauh Barat. Berdasarkan data yang diperoleh Puskesmas Pariaman merupakan puskesmas yang angka kunjungan *antenatal care* terendah di Kota Pariaman. Persentase cakupan kunjungan *Antenatal care* pada tahun 2016 untuk wilayah ini yaitu cakupan K4 sebesar 93,5%. Sementara pada tahun 2017 angka kunjungan mengalami penurunan, cakupan K4 sebesar 90,1%. Target kunjungan yang ditetapkan adalah sebesar 99%. Sementara laporan lebih lanjut pada tahun 2017 diketahui bahwa dari 627 ibu hamil, yang mengalami komplikasi ditemukan sebanyak 131, diantaranya ada riwayat perdarahan kehamilan, ibu hamil hipertensi, ibu hamil anemia dan ibu hamil penyakit lain.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2012) Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal seperti paritas, usia ibu dan juga faktor eksternal seperti pengetahuan ibu, sikap, kondisi sosial ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan juga dukungan, baik dari dukungan petugas maupun dukungan dari keluarga ibu. Dilihat dari banyaknya faktor yang ada. Pada rancangan penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian pada faktor pengetahuan, dukungan keluarga, umur dan paritas. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu dan juga kemampuan materi dan non materi dalam melakukan penelitian. Ibu yang usianya terlalu tua (>35 tahun) atau terlalu muda (<20 tahun), cenderung lebih patuh memeriksakan kehamilannya karena kemungkinan mempunyai resiko tinggi kehamilan (Artika, 2016.).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk menelaah lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) (K4) ibu hamil di Puskesmas Pariaman tahun 2018".

II. LANDASAN TEORI

A. Antenatal Care (ANC)

Antenatal care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. (Depkes RI, 2012).

Menurut JNPKKR/POGI yang dikutip oleh Susilawati dkk (2009) tujuan asuhan kehamilan, yaitu: (a) Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang ibu dan janin. (b) Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan social ibu dan bayi. (c) Mengenali secara dini ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan. (d) Mempersiapkan persalinan yang cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin. (e) Mempersiapkan ibu agar nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif. (f) Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal.

Menurut Dewi (2011) Kunjungan *Antenatal Care* dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan yaitu :

- a. kunjungan I sebelum 16 minggu bertujuan untuk penapisan dan pengobatan anemia, perencanaan persalinan, dan pencegahan komplikasi akibat kehamilan dan pengobatan.
- b. Kunjungan II pada usia kehamilan 24-28 minggu dan kunjungan III (32 minggu) bertujuan untuk pengenalan komplikasi akibat kehamilan dan pengobatannya, penapisan preeklamsi, gemeli, infeksi alat reproduksi, dan saluran perkemihan.
- c. kunjungan IV (36 minggu) sampai lahir. Tujuannya sama dengan kunjungan II dan III, mengenali adanya kelainan letak dan presentasi. Memantau rencana persalinan. Dan mengenali tanda – tanda persalinan.

Frekuensi kunjungan *antenatal care* menurut Depkes RI, 2011 adalah :

- a. Minimal 1 kali pada trimester I
- b. Minimal 1 kali pada trimester II
- c. Minimal 2 kali pada trimester III

Menurut Dewi (2011) Tujuan Kunjungan itu sendiri adalah mengumpulkan informasi mengenai ibu hamil untuk membantu bidan dan membangun hubungan kepercayaan dengan ibu tersebut, mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi, menggunakan data untuk menghitung usia kehamilan dan tanggal persalinan, dan merencanakan asuhan khusus yang diberikan.

B. Hubungan Umur dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4)

Umur adalah umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Bertambahnya umur seseorang maka kematangan dan berpikir semakin baik, sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan dan mengetahui pentingnya antenatal care. (Padila, 2014).

Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Umur di bawah 20 tahun dikhawatirkan mempunyai risiko komplikasi yang erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi wanita, diatas 35 tahun mempunyai risiko tinggi karena adanya kemunduran fungsi alat reproduksi. Gangguan ini bukan hanya bersifat fisik karena belum optimalnya perkembangan fungsi organ-organ reproduksi, namun secara psikologis belum siap menanggung beban moral, mental, dan gejala emosional yang timbul serta kurang pengalaman dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (Padila, 2014).

Usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi, dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-30 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun (Padila, 2014).

C. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care (K4)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan tahap awal dalam adopsi perilaku baru sebelum terbentuknya sikap terhadap objek baru yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan terdiri atas kepercayaan tentang kenyataan (reality). Salah satu cara untuk mendapatkan dan memeriksa pengetahuan adalah dari tradisi atau dari yang berwenang di masa lalu yang umumnya dikenal, seperti Aritoteles. Pengetahuan juga mungkin diperoleh berdasarkan pengumuman sekuler atau kekuasaan agama, negara, atau gereja. Cara lain untuk mendapatkan pengetahuan dengan pengamatan dan eksperimen (metode ilmiah).

Pengetahuan juga diturunkan dengan cara logika secara tradisional, otoratif atau ilmiah atau kombinasi dari mereka, dan dapat atau tidak dapat dibuktikan dengan pengamatan dan pengetesan. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengetahuan dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan *Antenatal care* (ANC) dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan (Depkes RI, 2012).

D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (K4)

Dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2012).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis *analitik observasional* dengan desain *analytic cross-sectional study*. Lokasi penelitian di puskesmas Pariaman Kota Pariaman. Waktu penelitian dilakukan pada

bulan September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil tahun 2018. Sasaran ibu hamil dalam 1 bulan adalah 32 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu data primer diperoleh pada saat wawancara dan penyebaran kuisioner pada ibu hamil, Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pariaman berupa laporan PWS KIA, Puskesmas Pariaman berupa laporan sasaran ibu hamil dan juga kunjungan *antenatal care*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Distribusi Frekuensi Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Pariaman tahun 2018

Umur	Frekuensi	%
Beresiko	4	12.5
Tidak beresiko	28	87.5
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 32 responden, 4 (12,5%) responden memiliki tingkat umur beresiko dan 28 (87,5) responden tidak beresiko.

B. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Pariaman tahun 2018

Pengetahuan	Frekuensi	%
Rendah	20	62.5
Tinggi	12	37.5
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 32 responden, 20 (62,5% responden memiliki pengetahuan rendah dan 12 (37,5%) responden sudah memiliki pengetahuan tinggi.

C. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Pariaman tahun 2018

Dukungan keluarga	Frekuensi	%
Rendah	14	43.8
Tinggi	18	56.2
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 32 responden, 17 (43,8%) responden memiliki dukungan keluarga rendah dan 18 (56,2%) responden sudah memiliki dukungan keluarga tinggi.

D. Distribusi Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) di Puskesmas Pariaman tahun 2018.

Kunjungan K4	Frekuensi	%
Tidak patuh	17	53.1
Patuh	15	46.9
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 32 responden, 17 (53,1%) responden tidak patuh melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) dan 15 (46,9%) responden patuh melakukan kunjungan Antenatal Care (K4).

E. Hubungan Umur dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4)

Tabel 5 Hubungan Umur dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) di Puskesmas Pariaman Tahun 2018.

Umur	Kunjungan K4				Total		P value
	Tidak patuh		Patuh		N	%	
	f	%	F	%			
Beresiko	1	25	3	75	4	100	0,319
Tidak beresiko	16	57,1	12	42,9	28	100	
Jumlah	17	53,1	15	46,9	32	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 4 responden yang memiliki umur beresiko, (25%) kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) tidak patuh, dan (75%) patuh. Sementara dari 28 responden yang memiliki umur tidak beresiko, (57,1%) tidak patuh dan (42,9%) patuh melakukan kunjungan (K4). Uji statistik dengan analisa *Chi square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,319 > \alpha 0,04$. Berarti H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kunjungan antenatal care.

F. Hubungan pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4)

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) di Puskesmas Pariaman Tahun 2018

Pengetahuan	Kunjungan K4				Total		P value
	Tidak patuh		Patuh		N	%	
	f	%	f	%			
Rendah	15	75	5	25	20	100	0,005
Tinggi	2	16,7	10	83,3	12	100	
Jumlah	17	53,1	15	46,9	32	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan rendah, (75%) tidak patuh dan (25%) patuh melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4). Sementara dari 12 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, (16,7%) tidak patuh dan (83,3%) patuh melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4). Uji statistik dengan analisa *Chi square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,005 < \alpha 0,04$. Berarti H_0 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care.

G. Dukungan keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care

Tabel 7 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) di Puskesmas Pariaman Tahun 2018

Dukungan keluarga	Kunjungan K4				Total		P value
	Tidak patuh		Patuh		N	%	
	f	%	f	%			
Rendah	11	78,6	3	21,4	14	100	0,029
Tinggi	6	33,3	12	66,7	18	100	
Jumlah	17	53,1	15	46,9	32	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 14 responden yang memiliki dukungan keluarga rendah, (78,6%) tidak patuh dan (21,4%) patuh melakukan kunjungan (K4). Sementara dari 18 responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi, (33,3%) tidak patuh dan (66,7%) patuh melakukan kunjungan (K4). Uji statistik dengan analisa *Chi square* didapatkan hasil $p\ value = 0,029 < \alpha 0,04$. Berarti H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care.

V. PEMBAHASAN

A. Hubungan umur dengan kunjungan antenatal care

Berdasarkan hasil analisa bivariat tentang hubungan umur dengan kunjungan antenatal care ditemukan bahwa dari 4 responden yang memiliki umur beresiko, 1 orang (25%) kunjungan (K4) tidak patuh, 3 orang (75%) lengkap. Sementara dari 28 orang responden yang memiliki umur tidak beresiko, 16 orang (57,1%) kunjungan (K4) tidak patuh dan 12 orang (42,9%) patuh

Uji statistik dengan analisa *Chi square* didapatkan hasil $p\ value = 0,319 > \alpha 0,04$. Berarti H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kunjungan *antenatal care*. Hasil ini menunjukkan bahwa dilihat dari faktor umur, kunjungan *antenatal care* yang dilakukan oleh responden lebih kuat dipengaruhi oleh faktor lain. Ibu

yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun lebih teratur dalam memeriksakan kehamilannya karena kemungkinan mempunyai resiko tinggi kehamilan. Akan tetapi kunjungan *antenatal care* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia ibu. Kunjungan *antenatal care* dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga maupun peran petugas kesehatan

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika Dewie (2016) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan (K4) Di Puskesmas Baqa Samarinda tahun 2016. Pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa faktor umur ternyata juga tidak berhubungan

dengan kunjungan *Antenatal care* dengan $p\ value 1,00$.

B. Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal care

Berdasarkan analisa dari hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal care ditemukan bahwa dari 14 responden yang memiliki dukungan keluarga rendah, 11 orang (78,6%) kunjungan K4 tidak patuh, 3 orang (21,4%) lengkap. Sementara dari 18 orang responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi, 6 orang (33,3%) kunjungan K4 tidak patuh dan 12 orang (66,7%) patuh.

Uji statistik dengan analisa *Chi square* didapatkan hasil $p\ value = 0,029 < \alpha 0,04$. Berarti H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care.

Dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika (2016) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016. Pada hasil penelitiannya juga ditemukan bahwa dukungan dari keluarga mempengaruhi kunjungan antenatal care.

C. Hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan rendah, 15 orang (75%) kunjungan K4 tidak patuh, 5 orang (25%) lengkap. Sementara dari 12 orang responden yang memiliki pengetahuan tinggi, 2 orang (16,7%) kunjungan (K4) tidak patuh dan 10 orang (83,3%) patuh

Uji statistik dengan analisa *Chi square* didapatkan hasil $p\ value = 0,005 < \alpha 0,04$. Berarti H_a diterima, yang berarti terdapat

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyati (2012) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan kehamilan.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan kehamilan, maka semakin lengkap Kunjungan (K4) yang diperoleh dan juga didukung oleh ketersediaan tenaga kesehatan serta keterjangkauan pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini pengetahuan merupakan faktor pendukung dari suatu pelayanan kesehatan terutama bagi ibu-ibu yang mencari pelayanan kesehatan yang terdekat seperti puskesmas, polindes, pustu maupun tenaga kesehatan swasta.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriati (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Motoboi kecil kota Kotamobagu, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan kehamilan.

VI. KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan umur dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) (K4) di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman

Terdapat hubungan pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) (K4) di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman

Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) (K4) di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman

DAFTAR PUSTAKA

- Abdizalan. 2014. *Focused Antenatal Care in Tanzania*. School of Public Health. Institute de Cooperation Social
- Arikunto Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Artika, 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 di*

Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016

Departemen Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Kesehatan Ibu Bersalin*

Dep. Kes RI. 2001. *Buku Saku Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta

Dinkes Sumbar, 2018. *Profil Kesehatan Sumbar*

Dorlan. 2007. *Panduan Praktis Ibu Hamil dan Menyusui*. Yogyakarta. PT. Bayu Mas Media

Hallowel. 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 4 Jakarta : EGC

Hanna. 2016. *Timing of First Antenatal Care Visti And Its Associated Factors Among Pregnant Women Attending Public Health Facilities In Addis Ababa Ethiopia*

Indriyati. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu*

Notoatmodjo, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, 2012. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta PT Rineka Cipta

Nursalam, 2015. *Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Salemba Medika

Padila, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta : Nuha Medika

Prawirohardjo Sarwono, 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Tridasa Printer.

Riestiyani. *Factors affecting the number of antenatal care visit at public health centre of Jayapura City by 2016*

Rustam Mochtar, 2012. *Sinobsis Obstetri*. Jakarta EGC

Saiffudin, 2010. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka

Shivam Gupta. *Factors Associated With Four Or More Antenatal Care Viists And Its Decline Among Pregnant Women In Tanzania Between 1999 And 2010*

- Sinaga. 2012. *Globalisasi dan Perubahan Budaya: Perspektif Teori. Kebudayaan.* Jurnal Antropologi Indonesia.
- Suherni, 2016. *Buku Pegangan Ibu Panduan Lengkap Kehamilan.* Jakarta. Yayasan Bina Pustaka
- Sulistyawati, 2011. *Menghadapi Persalinan.* Jakarta : Shira Media
- Sutanto Priyo Hastono 2011. *Basic Data Analysis for Health Research.* Jakarta UI
- Syukrianti, 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Desa Muara Mahat wilayah kerja Puskesmas Tapung I tahun 2014*
- Tasliah, 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang*
- Tating, 2016. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Bambu Apus, Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.1, No.4*
- Vicki Williams. *Antenatal care.* AIMS journal
- Zeine. *Factors Influencing Antenatal; Care Service Utilization In Hadiya Zone*